

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI *TUNE UP* KENDARAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TKR SMK NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Oleh: Chandra Aditya Yusup, Adhetya Kurniawan
Pendidikan Teknik Otomotif FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: chanz_1601@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan baik secara masing-masing atau bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK Negeri di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan analisis regresi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 304 siswa dari SMK Negeri 1 Purworejo, SMK Negeri 4 Purworejo, SMK Negeri 6 Purworejo dan SMK Negeri 8 Purworejo. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 169 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data diambil menggunakan dokumentasi, tes dan angket. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,404, koefisien korelasi 0,308 dan thitung 4,184 > ttabel (1,645) dengan *p-value* sebesar 0,00 < 0,005, (2) terdapat pengaruh positif antara kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,329, koefisien korelasi sebesar 0,420 dan thitung 5,977 > ttabel (1,645) dengan *p-value* sebesar 0,00 < 0,005, (3) terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,468 dan Fhitung 23,309 > Ftabel (2,99) dengan *p-value* sebesar 0,00 < 0,005 dan koefisien determinasi sebesar 21,9%.

Kata kunci : *praktik kerja industri, kompetensi tune up kendaraan, kesiapan kerja*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi diri dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul dan mampu bersaing dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk pendidikan formal yang terdapat di Indonesia pada tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tahun 2005 menyebutkan bahwa SMK adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai

lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lainnya yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Tujuannya yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Wardiman, Pemerintah telah merancang konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai implementasi kebijakan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia usaha atau dunia industri. Prinsip utama dari PSG yaitu: 1) Program pendidikan kejuruan pada SMK adalah program bersama antara SMK dengan industri/perusahaan, 2) Program pendidikan kejuruan dilakukan di dua tempat yaitu teori dan praktik dasar di sekolah dan sebagian lainnya di dunia kerja.

Menurut Wardiman, *link and match* merupakan kebijakan yang mulai diperkenalkan pada tahun 1993/1994. Makna secara filosofi yaitu mengandung wawasan pengembangan sumber daya manusia, wawasan nilai tambah dan wawasan efisiensi. Berdasarkan hal tersebut maka kebijakan *link and match* adalah dasar yang kuat dan tepat untuk melakukan pembaruan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan berita resmi statistik No. 85/11/ Th. XVI, 5 November 2014 menyebutkan bahwa pada bulan Agustus 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,24%, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,55% dan Diploma sebesar 6,14%. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK yang seharusnya menjadi tenaga kerja siap pakai ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Data lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 6 Purworejo, bahwa masih terdapat nilai kompetensi *tune up* kendaraan yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Masalah lain terjadi pada kesesuaian antara materi pelajaran yang diberikan di sekolah dengan pemilihan tempat untuk praktik kerja industri. Beberapa siswa mengungkapkan pada saat wawancara bahwa tempat melaksanakan praktik kerja industri tidak di bengkel mobil. Bengkel motor salah satu yang dipakai praktik kerja industri dengan alasan jarak yang dekat dengan tempat tinggal. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian dibidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi ini menyiapkan siswa untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia usaha atau industri. Sebelum memasuki dunia usaha, siswa dibekali dengan kompetensi *tune up* kendaraan yang merupakan modal utama dalam perawatan kendaraan bermotor. Selain itu praktik kerja industri juga dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman di dunia kerja, mengimplementasikan materi yang didapatkan di sekolah dan melatih siswa berinteraksi secara profesional. Pada kenyataannya setelah lulus sekolah, masih banyak siswa SMK TKR yang bekerja tidak sesuai dengan keahlian bahkan masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberika judul pada penelitian ini yaitu Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kompetensi *Tune Up* Kendaraan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri di Kabupaten Purworejo. Dengan tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK Negeri di Kabupaten Purworejo, 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK Negeri di Kabupaten Purorejo, 3) Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesapan kerja siswa kelas XII TKR SMK Negeri di Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto* dengan analisis regresi. Menurut Karlinger dalam Sukardi (2007: 165), "penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terkait dalam suatu penelitian". Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 304 orang pada 4 SMK Negeri dengan jumlah kelas 10 dan sampel yang digunakan berjumlah 169 dengan mengacu pada tabel krejcie. Teknik sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dengan bantuan program komputer *free number generator*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, dokumentasi untuk menjaring data nilai hasil praktik kerja industri, soal test untuk mengukur kemampuan siswa pada

variabel kompetensi *tune up* kendaraan dan angket untuk menjangkau data kesiapan kerja siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 40,813 + 0,281X_1 + 0,286X_2$ dengan nilai konstanta untuk persamaan model regresi adalah 40,813, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan, maka kesiapan kerja siswa masih dapat mengalami peningkatan.

Hasil uji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja diperoleh $t_{hitung} 4,184 > t_{tabel} (1,645)$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,00 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian semakin tinggi nilai praktik kerja industri maka kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

Hasil uji pengaruh kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh 0,420 dan $t_{hitung} 5,977 > t_{tabel} (1,645)$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,00 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian semakin tinggi nilai kompetensi *tune up* kendaraan maka kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh $F_{hitung} 23,309 > F_{tabel} (2,99)$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,00 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif signifikan antara praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Purworejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat diambil yaitu (1) terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri

di Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,404, koefisien korelasi 0,308 dan $t_{hitung} 4,184 > t_{tabel} (1,645)$ dengan $p-value$ sebesar $0,00 < 0,005$, sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah 0,147 atau sebesar 14,7%. (2) terdapat pengaruh kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,329, koefisien korelasi 0,420 dan $t_{hitung} 5,977 > t_{tabel} (1,645)$ dengan $p-value$ sebesar $0,00 < 0,005$, sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan pengaruh kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja adalah 0,721 atau sebesar 7,217%, (3) terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan kompetensi *tune up* kendaraan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,468 dan $F_{hitung} 23,309 > F_{tabel} (2,99)$ dengan $p-value$ sebesar $0,00 < 0,005$, sedangkan koefisien determinasi adalah 0,219 atau 21,9%. besarnya sumbangan relatif adalah 100% sedangkan sumbangan efektifnya adalah 23,304%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan oleh penulis yaitu (1) untuk pihak sekolah sebaiknya memberikan bekal kepada siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri agar siswa tidak banyak menemukan kesulitan terutama dalam kemampuan, (2) pelaksanaan kompetensi *tune up* kendaraan sebaiknya lebih ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang belum memahaminya, (3) untuk peneliti yang selanjutnya agar lebih menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Berita Resmi Statistik No. 85/11/Th. XVII 5 November 2014*. Jakarta. Diunduh dari www.bps.go.id pada tanggal 9 November 2014
- Depdiknas. 2003. *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2010. *PP No. 17 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Jayakarta Agung.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.